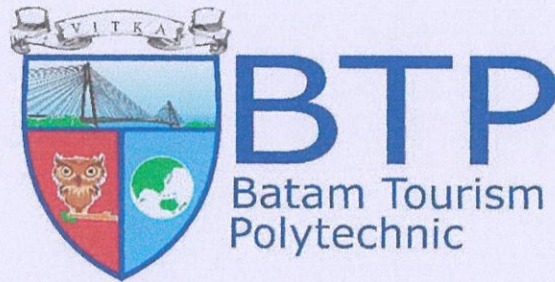


**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**JUDUL
TATA CARA BERBICARA YANG BAIK DAN SPEAKING SKILL
KEPADA MASYARAKAT DI RUANG LINGKUP PARIWISATA**

**Dosen Pembimbing:
MIRATIA AFRIANI
MARINI**

**Mahasiswa:
GARDA HUSAIN HIKMATYAR
SITI NURAPRIANI
VIOLA DASPI AGRINA
PUTRI RIZKIKA ARIZA
NURRAHMA AMALIA AZZAHRA
VIOLA PERNANDA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN KULINER
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jenis Pengabdian : Pembinaan/ Pelatihan/ Sosialisasi/ Pendampingan/ Bansos
Judul Pengabdian : Tata Cara Berkomunikasi Dan Speaking Skill Dalam Ruang Lingkup Pariwisata

Ketua Kegiatan

- a. Nama Lengkap : Miratia Afriani, S.ST., MH
- b. NIDN : 1018129201
- c. Program Study : Manajemen Kuliner
- d. No Hp :
- e. Alamat surel (*e-mail*) : miratia@btp.ac.id

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Marini
- b. NIDN : 1908187
- c. Program Studi : Manajemen Kuliner
- d. Nomor HP :
- e. Alamat surel (*e-mail*) : marini@btp.ac.id

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Garda Husain Hikmatyar
- b. NIM : 2022030057
- c. Program Studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 082282049419
- e. Alamat surel (*e-mail*) : gardahusein42@gmail.com

Anggota 3

- a. Nama Lengkap : Siti Nurapriani
- b. NIM : 2022030066
- c. Program Studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 082286434041
- e. Alamat surel (*e-mail*) : sitinarapriani71@gmail.com

Anggota 4

- a. Nama lengkap : Viola Daspi Agrina
- b. NIM : 2022030065
- c. Program studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 083180350290
- e. Alamat surel (*e-mail*) : violadaspiagrina@gmail.com

Anggota5

- a. Nama lengkap : Putri Rizkika Ariza
- b. NIM : 2022030067
- c. Program studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 085210643958
- e. Alamat surel (*e-mail*) : putririzkikaa@email.com

Anggota 6

- a. Nama lengkap : Viola Pernanda
- b. NIM : 2022030058
- c. Program studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 085383404518
- e. Alamat surel (e-mail) : violapernanda@gmail.com

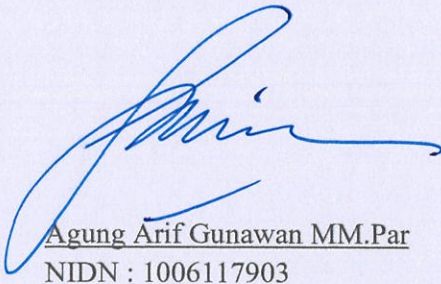
Anggota 7

- a. Nama lengkap : Nurrahma Amalia Azzahra
- b. NIM : 2022030068
- c. Program studi : Culinary Management
- d. Nomor HP : 082172712856
- e. Alamat surel (e-mail) : ameliaazzhra2109@gmail.com

Batam, 13 Oktober 2021

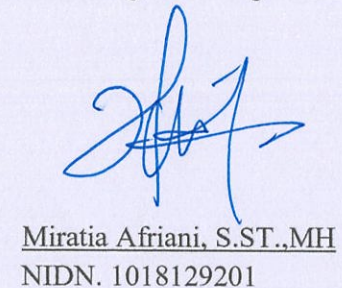
Mengetahui

Ketua Program Studi



Agung Arif Gunawan MM.Par
NIDN : 1006117903

Ketua Kegiatan Pengabdian



Miratia Afriani, S.ST.,MH
NIDN. 1018129201

Menyetujui

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



PPB
PUSLIABMAS
FARMILIA

Dyah Ayu Pradnya Paramitha, M.Pd
NIDN: 1004118803

RINGKASAN

Tata cara berbicara yang baik dapat membangun komunikasi yang baik dari sender kepada receiver, yang terjadi saat melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan suatu pengalihan informasi dan komunikator kepada komunikan. Agar diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud antara satu dengan lainnya. Hal ini juga dapat membantu mengatasi language barrier dari masyarakat kepada wisatawan luar atau foreigner. Karena itu kepercayaan dan keberanian dalam mengeskpresikan suatu kata kata juga diperlukan dalam berkomunikasi supaya tidak merasa canggung atau terkena mind block

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar belakang.....	5
1.2 Tujuan	6
1.3 Manfaat	6
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA	7
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	9
3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan.....	9
3.2 Jumlah Personalia	9
3.3. Metode Pelaksanaan PKM.....	9
3.4 Pembahasan.....	9
BAB IV HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN	11
4.1 Partisipasi Peserta Penyuluhan.....	11
4.2 Tanggapan Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan	11
4.3 Evaluasi Kegiatan	11
BAB V PENUTUP	12
5.1. Kesimpulan	12
5.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tata cara berbicara yang baik dapat membangun komunikasi yang baik dari sender kepada receiver, yang terjadi saat melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Komunikasi menempati posisi yang strategis didalam sektor pariwisata karena terwujudnya suatu pembangunan pariwisata yang sejahtera didalamnya tentu terdapat jalinan komunikasi yang baik antar komponen didalam mewujudkan pembangunan pariwisata. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan definisi komunikasi, diantaranya adalah menurut Everett M Rogers bahwa pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku. Lebih lanjut menurut Thomas M Scheidel yaitu manusia pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekeliling serta mempengaruhi orang lain agar berfikir merasa, ataupun bertindak seperti apa yang diharapkan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan agar diperoleh pemahaman tentang apa yang dimaksud antara satu dengan yang lainnya. Pentingnya komunikasi dalam komunikasi pariwisata adalah dalam proses pemasaran, yakni

komunikator harus bijak dalam memasarkan produk wisata agar dapat menarik perhatian pelanggan untuk menggunakan produk wisata.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyuluhan pengenalan tata cara berbicara atau speaking skill kepada masyarakat dalam lingkup pariwisata adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah para masyarakat dan penerima pesan atau berita, dengan maksud dapat dipahami oleh para wisatawan. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, masyarakat harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada para pengunjung atau wisatawan.

1.3 Manfaat

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak yang terkait lainnya.

1.1.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan komunikasi dimasyarakat dan mendapatkan pengalaman terlibat langsung dalam masyarakat
- b. Membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat dan menambah wawasan mengenai permasalahan komunikasi yang dihadapi masyarakat
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan dalam proses perkuliahan untuk dikaitkan dalam permasalahan nyata sehingga mahasiswa dapat mengembangkan metode baru yang lebih inovatif.

1.1.2 Bagi Masyarakat

- a. Mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan masalah komunikasi pariwisata yang terjadi di wilayah pariwisata
- b. Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku atau untuk berkomunikasi dengan baik
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik untuk tujuan menarik wisatawan

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

Masyarakat di desa Sambau, Pantai Bale Bale Nongsa merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana, masalah kesehatan yang dapat terjadi pada masyarakat di wilayah pesisir, dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir.

Di desa Sambau, masyarakat pesisir pada umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan, di mana nelayan didalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencahariannya.



Pantai Bale-bale terletak di Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Masyarakat di daerah Pantai Bale-bale. Masyarakat sekitar rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan. Dari

segi ekonomi masyarakat di sekitar pantai terlihat kurang mampu. Masyarakat terlihat memiliki minat rendah terhadap penyuluhan atau sosialisasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Cara berkomunikasi yang baik merupakan gabungan dari mendengarkan dan menanggapi, tetapi pada kenyataannya masing-masing pihak seringkali kurang melatih kemampuan untuk mendengarkan, bahkan terkadang melamun saat seseorang sedang berbicara. Mendengarkan lawan bicara berarti benar-benar fokus pada apa yang dibicarakan dan tidak memikirkan hal-hal lainnya. Saat lawan bicara sedang mengutarakan pemikirannya, kita harus membiasakan untuk tidak memotongnya tetapi diam dan mendengarkan kalimat yang diucapkan. Hal ini bukan hanya membuat kita bisa berkonsentrasi mendengarkan apa yang dikatakan oleh lawan bicara, tetapi juga membuatnya merasa dihargai.

Gestur tubuh dalam berkomunikasi juga menjadi bagian penting dalam komunikasi. Hal ini penting karena sebagian besar komunikasi kita menggunakan bentuk nonverbal. Gestur tubuh dapat menampilkan bagaimana pemikiran atau perasaan komunikan terhadap komunikator. Misalnya, melipat lengan menunjukkan bahwa komunikan merasa defensif atau kurangnya kontak mata menandakan bahwa komunikan tidak tertarik melanjutkan pembicaraannya. Komunikan juga dituntut untuk memperhatikan gestur tubuhnya, karena Komunikan juga dapat menganalisis Komunikan melalui gestur tubuh yang ditampilkan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan di laksanakan satu hari yaitu berupa melakukan penjelasan kepada penduduk desa Sambau, Nongsa. Jadwal kegiatan yaitu di laksanakan pada Selasa tanggal 8 Oktober 2019.

3.2 Jumlah Personalia

Sosialisasi ini dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim yang terdiri dari 2 orang Dosen Politeknik Pariwisata Batam dan 4 orang mahasiswa Manajemen Kuliner dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan ke pihak program studi Manajemen Kuliner

3.3. Metode Pelaksanaan PKM

Praktik dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang disampaikan kepada masyarakat dengan cara memberikan suatu penjelasan secara menyuluh dan ringkas tentang bagamiana Tata Cara Berkomunikasi dan Speaking Skill dalam Ruang Lingkup Pariwisata.

3.4 Pembahasan

Dalam melakukan komunikasi dengan tata cara yang baik dapat dilakukan dengan beberapa hal sederhana berikut ini:

1. Berani dan percaya diri

Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa sama saja terkadang masih terasa canggung dan takut untuk berbicara. Begitu juga dengan ketika kita berbicara dengan orang asing. Namun, untuk dapat berbicara dengan orang asing hal pertama yang harus diterapkan adalah rasa berani dan percaya diri. Apabila tidak menerapkan kedua hal tersebut pasti ketika ingin berbicara akan terasa ragu atau bahkan tidak dapat berkata-kata dan seketika menjadi blank.

2. Melakukan kontak mata

Apabila sudah merasa percaya diri dan berani, maka hal berikutnya yang dilakukan adalah melakukan kontak mata. Hal ini tidak hanya dilakukan pada orang

asing, namun juga semua orang yang diajak berbicara. Karena tidak mungkin kan, kalian berbicara dengan kepala yang menunduk secara terus menerus ? Oleh sebab itu, untuk diperlukan adanya kontak mata, namun jangan menatapnya secara intens. Hal ini dikarenakan dapat memberi kesan yang kurang baik.

3. Berbicara dengan sopan

Hal terpenting lainnya yang harus diterapkan adalah kesopanan. Dalam memulai percakapan tentunya harus memulainya dengan sopan dan pastinya melihat keadaan orang yang akan diajak berkomunikasi. Apabila orang tersebut tidak memungkinkan untuk diajak bicara, maka jangan memaksakan diri.

Namun, apabila orang tersebut mau dan berminat untuk diajak berbicara, maka percakapan dapat dimulai. Berdasarkan tulisan englishcafe.co.id, dalam memulai percakapan dengan bahasa Inggris dapat dimulai dengan kalimat "Excuse me sir/madam/miss, do you mind if I'm talking to you?" atau "Excuse me sir/madam/miss, may I speak with you for a while?" (Astini, 2014) sebagai bentuk permintaan izin untuk berkomunikasi.

Selain itu, dalam menggunakan bahasa Inggris terkadang kurang jelas untuk dipahami karena adanya berbagai aksen yang berbeda. Apabila kurang paham dengan apa yang dikatakan oleh orang asing tersebut dapat bertanya dengan bahasa yang sopan agar mereka dapat mengatakannya secara perlahan

4. Mencari topik percakapan

Ketika berkomunikasi tidak mungkin kan hanya sekedar memperkenalkan diri ? Oleh sebab itu diperlukan adanya topik yang dapat membawa percakapan lebih menarik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membahas apa yang ada di sekitar atau mungkin bertanya tentang negara asal mereka maupun pendapat mereka mengenai Indonesia.

Dalam mencari topik diusahakan jangan topik yang sensitif untuk menghindari kesalahpahaman. Apabila topik yang diambil cukup menarik pastinya akan dapat memperpanjang percakapan, walaupun bahasa Inggris atau bahasa yang kalian bisa hanya dasarnya saja. Selain itu, apabila kalian ingin menyudahi percakapan, jangan lupa untuk berpamitan dan mengucapkan terima kasih ya !

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Hasil dari penyuluhan Pengenalan tata Cara Berbicara atau Speaking Skill kepada masyarakat dalam Lingkup Pariwisata adalah untuk mengerti dan paham komunikasi yang dimaksud adalah para masyarakat paham cara berkomunikasi oleh para wisatawan. Bisa menyampaikan pesan secara efektif dan paham tentang apa yang disampaikan atau dikomunikasikan langsung kepada para wisatawan

4.1 Partisipasi Peserta Penyuluhan

Para peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ini pada saat diskusi. Peran aktif masyarakat ini disebabkan karena masyarakat desa Sambau sangat memerlukan informasi terkait dengan Speaking Skill Peran aktif ini mendorong antusiasme masyarakat dalam memperoleh bahan pangan yang aman dan mengurangi pencemaran resiko penyakit yang timbul akibat residu tersebut.

4.2 Tanggapan Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan

Tanggapan masyarakat desa Sambau sangat positif. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi tentang Speaking Skill Para peserta langsung bertanya pada tim penyuluh. Dengan pengetahuan yang diperoleh ini maka masyarakat dapat mengatasi bahaya residu dengan penanganan bahan pangan secara mudah dan cepat.

4.3 Evaluasi Kegiatan

Pengenalan dan penerapan Speaking Skill ini sudah dapat menyentuh salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu memperoleh bahan pangan yang cukup aman dikonsumsi dan mengatasi pencemaran lingkungan. Dengan sosialisasi dan penyuluhan ini, membuka wawasan dari masyarakat tentang bahaya dan dampak penggunaan pestisida berlebihan bagi kehidupan makhluk hidup tersebut. Kegiatan ini telah tepat sasaran dengan memperkenalkan teknologi sederhana untuk mendapatkan bahan pangan yang cukup aman untuk dikonsumsi. Pembinaan yang intensif melalui penyuluhan dan pelatihan berkala diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh warga desa Sambau Nongsa, Batam.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di Pantai Bale-bale, dapat ditarik kesimpulannya antara lain sebagai berikut :

- a.* Tata cara berbicara atau *Speaking Skill* memiliki pengaruh besar bagi masyarakat dan wisatawan.
- b.* Tata cara berbicara yang baik atau *speaking skill* memiliki pengaruh dalam promosi objek pariwisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di pantai Bale-bale, saran yang dapat penulis berikan adalah:

a. Masyarakat

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih intens dalam mengikuti program penyuluhan, karna penyuluhan ini merupakan suatu hal penting dalam pengembangan sektor pariwisata.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu menjaga kelestarian alam di sekitar wilayah pariwisata.

b. Kampus

1. Diharapkan kepada kampus agar terus menjalankan Program Kemitraan Masyarakat, karna penyuluhan ini dapat menjadi suatu program untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa.
2. Diharapkan kepada kampus agar lebih terorganisir dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwirl_-5uub6AhWCS2wGHdCzDRgQFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fmsspada.kemdikbud.go.id%2Fmod%2Fforum%2Fdiscuss.php%3Fd%3D5337&usg=AOvVaw0PZp692ecBU2PEqZRGyAMp